

**PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN *DARING* PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI MIN 39 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Rajulul Qiram

NIM. 160209076

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

**PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN *DARING*
PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI MIN 39 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

RAJULUL QIRAM
NIM. 1602.09076

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Tasnim Idyis, M.Ag
NIP. 195912181991032002


Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

**PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN *DARING*
PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI MIN 39 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 25 Juli 2023 M
7 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912181991032002

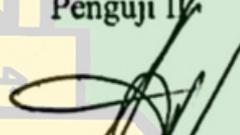
Sekretaris


Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Penguji I


Svahidan Nurdin, M.Pd.
NIP. 198104282009101002

Penguji II


Arusman, M.Pd.
NIP. 198208192006042002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Muli, M.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010219997031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH /SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rajulul Qiram
NIM : 160209076
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 39 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 2023
Yang Menyatakan

AR - R A N I R Y



(Rajulul Qiram)
NIM. 160209076

ABSTRAK

Nama : Rajulul Qiram
NIM : 160209076
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 39 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 25 Juli 2023
Tebal Skripsi : 69 halaman
Pembimbing I : Dra. Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Khadijah, M.Pd
Kata kunci : Persepsi, Pembelajaran Daring, Covid-19

Munculnya virus corona mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring MIN 39 Aceh Besar pada Masa Pandemi *covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer yang menjadi subjek penelitian ialah guru, serta sumber data sekunder diperoleh dari internet ataupun buku-buku. Teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi *covid-19* kurang memuaskan, kurang efektif dan kurang efisien baik dari pihak guru itu sendiri. penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kurang efektif untuk diterapkan untuk tingkat MIN. (2) Kendala pembelajaran daring adalah fasilitas pembelajaran daring tidak memadai, jaringan internet tidak stabil, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut disebabkan karena pihak sekolah maupun guru mengikuti anjuran pemerintah dengan menerapkan sistem pembelajaran atau pembelajaran daring. Di tengah situasi pandemi *covid-19* saat ini, kita diwajibkan untuk mengikuti anjuran *social distancing* yang dapat membuat semua kegiatan pembelajaran yang berawal dilaksanakan secara tatap muka, maka harus dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring ini merupakan situasi yang baru di kalangan pihak sekolah dan guru terhadap pembelajaran daring, apakah siswa menyukai pembelajaran daring atau mereka lebih menyukai proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia Allah Subhanahuwata'ala. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 39 Aceh Besar*". Shalawat dan salam tak lupa pula kita limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Sallaullahu'alaihiwassalam yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis berharap karya yang merupakan wujud kerja keras penulis dengan berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akan dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Apresiasi dan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Secara khusus, apresiasi dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mensupport dan mendoakan penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahhanda Mukhtar dan Ibunda Suryati serta segenap keluarga yang sudah menyemangati penulis dalam menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Rektor Prof. Dr.H.Mujiburrahman, M.Ag. atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis.

3. Bapak Dekan Safrul Muluk, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D., dan wakil dekan I, II dan III di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan belajar selama perkuliahan di prodi PGMI.
4. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI dan para staf Prodi beserta dosen di Prodi PGMI yang sudah membantu dan membekali penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Tasnim Idris, M.Ag selaku Penasehat Akademik dan sekaligus sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Khadijah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Subhanahuwata'ala. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan skripsi ini bukan hal yang mustahil terdapat kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun guna untuk memperbaiki dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 2023

Penulis,

Rajulul Qiram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Peneliatan.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	8
1. Pengertian Persepsi	8
2. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi	9
3. Ciri-ciri persepsi	10
B. Pembelajaran daring.....	11
1. Pengertian daring.....	11
2. Karakteristik daring.....	12
3. Tujuan daring	13
C. Covid-19.....	14
1. Sejarah covid-19.....	14
2. Kebijakan mengenai covid-19 dalam dunia pendidikan	15
D. Hasil penelitian terdahulu	17
E. Karekteristik berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan waktu penelitan	21
C. Sumber data.....	22
D. Teknik pengumpulan data.....	22
E. Teknik keabsahan data	23
F. Teknik analisis data.....	24
G. Populasi Dan Sampel	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pembahasan.....	27
B. Hasil penelitian	34
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	45

B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Dari Sekolah	53
Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian.....	54
Lampiran 3 SK Skripsi.....	55
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	56
Lampiran 5 Pedoman Observasi	57
Lampiran 6 Kisi-Kisi Wawancara.....	58
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	59
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai dasar ajaran agama umat Islam, Al-Qur'an diwahyukan dengan tujuan penganut agama Islam agar mengalami aktifitas di dunia serta di akhirat serta diharapkan mereka dapat beriman pada hari pembalasan kelak. Sebagai halnya di dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5¹ :

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Membaca adalah awal dari Pendidikan segalanya dan Alquran telah mengingatkan jauh hari tentang Pendidikan yaitu membaca. Dalam artian belajar bisa dilakukan oleh semua orang dan dengan semua keadaan. Pendidikan pada dasarnya ialah interaksi antara pendidik dengan peserta didik, buat meraih tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dituturkan interaksi pembelajaran, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik.²

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Surat ke 96 Al-'Alaq:1-5.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 3

Tingkat pendidikan formal yang terdapat di Indonesia dipisah jadi 3 tingkatan, antara lain tingkatan dasar, tingkatan menengah dan tingkatan tinggi. Namun sebelum sampai ke tingkatan tinggi, tingkatan dasar sangat dipengaruhi supaya bisa menggapai ke pendidikan tinggi. Pendidikan ialah salah satu faktor penting untuk membentuk generasi bangsa dalam menghadapi tantangan masa depan yang akan datang. Pendidikan yang telah ditanamkan sejak dini akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter suatu bangsa. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari sekitarnya dimana individu itu hidup. Ada pula tujuan maupun cita-cita pendidikan setiap negara dengan negara lain itu tentu berbeda. Perihal ini diakibatkan karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita itu berbeda.³

Pendidikan yang semestinya dilaksanakan tatap muka, diganti sebab keadaan yang terjadi di Indonesia yang terdampak Covid-19, baik yang ada di

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras. 2009), Hal. 29

wilayah ataupun kota yang terdapat di Indonesia sehingga membuat pendidikan dialihkan ke daring ataupun sistem online. Pemerintah Indonesia akan melaksanakan penerapan pendidikan dengan daring atau pendidikan untuk menjauhi serta kurangi penyebaran Covid-19 baik dari jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MIN) hingga ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri/Agama.

Pemerintah sudah melaksanakan banyak sekali tahapan manajemen krisis pada bidang pendidikan buat mengupayakan penanganan syarat darurat Covid-19. Pemerintah juga saat ini menghasilkan program krisis berbentuk Study From Home (SFH). Program ini yaitu jenis aktivitas belajar-mengajar yang dicoba dengan ataupun kawasan pelaksanaan belajar-mengajar dari rumah. Karakteristik dari pembelajaran tersebut mengharuskan diberlakukannya satu sistem pembelajaran daring atau lewat bermacam aplikasi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengenakan jaringan web dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta keahlian buat menimbulkan bermacam berbagai aneka tipe hubungan pembelajaran.⁴

Di wilayah Aceh Besar telah ada instruksi untuk melakukan pembelajaran daring, sesuai dengan instruksi Walikota Tentang Masa Belajar di Rumah bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MIN, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal Serta Perguruan Tinggi di Kota Banda Aceh. Dalam surat instruksi tersebut, Walikota Banda Aceh sangat memperhatikan angka peningkatan dan penyebaran virus Covid-19 yang cenderung terus

⁴ Media yuliani, pembelajaran daring untuk pendidikan, teori dan penerapan (Yayasan, Kita menulis, 2020), hal 2

meningkat di wilayah Provinsi Aceh. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran dialihkan ke pembelajaran daring demi menjaga kesehatan masyarakat Aceh Besar terutama anak-anak.

Pembelajaran daring membuat sebagian guru, siswa, bahkan wali murid kebingungan pada proses pembelajaran daring ini sebab tidak semua pengajar, wali murid, serta siswa dapat mengetahui proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau sistem online sebelumnya sama sekali belum pernah sama sekali. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran terjadi di kelas.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada proses pembelajaran daring mempunyai kekurangan serta kelebihan. Pembelajaran lebih seringkali mengalami kesulitan misalnya kesulitan dalam halnya sinyal, sebagian wali murid tidak memiliki handphone android yang menyebabkan informasi dari sekolah tidak sepenuhnya diterima oleh wali murid. Hal ini juga dialami oleh sebagian orang tua yang sudah berangkat kerja lebih awal, baik ke kantor, sawah, maupun pasar.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 39 Aceh Besar menggunakan sistem kurikulum 2013 atau K-13. Dalam pembelajaran K-13 guru sangat berperan penting dalam mengatur dan mengolah proses pembelajaran

⁵ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No.3 (2020), Hal. 234

terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mana bahasa Indonesia memiliki peran penting pada kehidupan sehari-hari. Guru juga harus pandai dalam memberikan materi pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mudah untuk memahami setiap materi yang diberikan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang biasanya tatap muka masih mendapatkan kendala saat proses kegiatan belajar mengajar yang dilangsungkan, terutama untuk kelas 1 sampai kelas 3. Namun, di saat melaksanakan pembelajaran daring guru akan menemukan kendala-kendala yang harus dihadapi, guru juga harus pandai dalam menyampaikan setiap materi yang akan diberikan kepada siswa agar siswa tidak cepat merasakan bosan dalam pembelajaran daring. Guru harus maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online untuk dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring bisa dilaksanakan melalui penggabungan beberapa macam jenis sumber belajar contohnya dokumen, gambar, video, audio, media dalam pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan para siswa dengan melihat serta membaca. Sumber belajar seperti ini yang dapat menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, guru bisa mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan bisa menyesuaikan dengan karakteristik dari siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran daring dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.⁶

Saat kondisi wabah pandemi Covid-19, pembelajaran tatap muka dialihkan

⁶ Sonia Anggianita, dkk., "Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan," *Journal of Education Research*, Vol. 1, No. 2 (2020), Hal. 178

menjadi pembelajaran daring atau . Dengan menggunakan sistem online guru, siswa, dan wali murid harus bekerja sama dalam hal proses pembelajaran daring. Guru juga harus selalu mengawasi selama proses pembelajaran dilaksanakan terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Zulela yang menatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat Sekolah dasar (SD) dapat diarahkan untuk memiliki kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tertulis, sehingga Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas di atas, penulis tertarik buat melakukan penelitian yang berjudul: “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 39 Aceh Besar” Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi Latar Belakang masalah :

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara *online*.
2. Rasa cepat bosan saat dirasakan oleh siswa, sehingga guru harus mempunyai cara untuk menghilangkan rasa bosan siswa selama pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang dapat menjadi batasan masalah di dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap pembelajaran daring ketika masa pandemi covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah ialah “Bagaimana Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran.

Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 39 Aceh Besar?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 39 Aceh Besar”.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai masukan untuk guru, serta orang tua kedepannya untuk meningkatkan fasilitas kepada siswa ketika proses pembelajaran daring di laksanakan kemudian hari.
 - b. Menambah wawasan peneliti bagaimana proses pembelajaran di laksanakan secara daring.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, supaya bisa menjadi bahan pertimbangan buat menghadapi proses pembelajaran daring.
 - b. Bagi guru, supaya guru bisa selalu mengevaluasi kembali setiap materi pada pelaksanaan pembelajaran daring.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa melalui panca inderanya.⁷ Persepsi ialah suatu proses yang melalui proses penginderaan, yaitu proses penerimaan stimulus dari individu melalui alat indera atau bisa disebut proses sensoris.⁸

Beberapa para ahli mendefinisikan tentang pengertian persepsi, diantaranya sebagai berikut :

1. Persepsi ialah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsang.⁹
2. Persepsi ialah sebagai suatu proses di mana individu-individu terekspos oleh informasi, menyediakan kapasitas prosesor yang lebih luas, dan menginterpretasikan informasi tersebut.¹⁰
3. Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.
4. Persepsi ialah suatu proses yang melalui proses penginderaan, yaitu

⁷ Kamus Besar Basaha Indonesia V (Daring)

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), Hal.99

⁹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), Hal. 94

¹⁰ Rhenald Kasali, *Membidik Pasar Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hal. 522

proses penerimaan stimulus dari individu melalui alat indera atau bisa disebut proses sensoris.¹¹

Definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan sebuah proses atau tanggapan melalui beberapa panca indera oleh setiap individu terhadap suatu objek yang di persepsi. Oleh karena itu, persepsi sangat membutuhkan bantuan dari panca indera untuk sebagai alat bantu manusia agar dapat memahami dunianya mereka masing-masing.

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu¹²

a. Objek yang dipersepsi

Objek menyebabkan stimulus tentang alat indera atau reseptor. Stimulus bisa tiba dari luar individu yang mempersepsi, namun juga bisa tiba dari diri individu yang bersangkutan secara pribadi mengenai syaraf penerima yang bekerja menjadi reseptor.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor ialah alat buat menerima stimulus. Di samping itu pula wajib terdapat syaraf sensoris menjadi alat buat meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak menjadi pusat kesadaran.

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), Hal.99

¹² Yasir, “Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif”, Sleman: Deepublish, (2020), Hal.169

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3. Ciri-ciri Persepsi

Persepsi merupakan proses yang diawali dari penginderaan yakni proses yang diterima seseorang lewat alat reseptor yaitu alat indera. Dan diantara Ciri-ciri dari persepsi antara lain yaitu¹³:

- a. Rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu *sifat sensoris dasar* dari masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu untuk perasa; bunyi untuk pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dunia persepsi mempunyai sifat ruang (*dimensi ruang*); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dunia persepsi mempunyai *dimensi waktu*, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.

¹³ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhallindo, 2016), Hal. 72-73

d. Dunia persepsi adalah *dunia penuh arti*. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dengan *tujuan* dalam diri kita.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal pada kalangan masyarakat serta akademik menggunakan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Kata lain yang sangat awam diketahui merupakan pembelajaran (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru serta yang diajar tidak bertatap muka secara eksklusif. Sedangkan menurut Meidawati, pembelajaran daring *learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaksi untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan¹⁴.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran tidak terjadi secara kontak dalam bentuk tatap muka secara langsung dengan pengajar dan pembelajar.¹⁵

Pembelajaran atau daring biasanya menggunakan berbagai aplikasi misalnya

¹⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), Hal. 2

¹⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta. 2012), Hal. 16

menggunakan *e-learning*, *google meet*, *zoom meeting*, *whatsApp* dan aplikasi lainnya.

Beberapa para ahli menyatakan pengertian pembelajaran antara lain :

- a. Pembelajaran atau daring ialah pembelajaran yang menekankan di cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, anugerah bimbingan pada pembelajar, serta buat keberhasilan belajar pembelajar.
- b. Pembelajaran adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar.
- c. Pembelajaran adalah pembelajar belajar tanpa menerima pengawasan langsung secara terus menerus dari guru atau tutor yang hadir di ruang belajar atau pada lingkungan daerah belajar¹⁶.

Berdasarkan dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran atau daring adalah pembelajaran yang memisahkan antara pengajar dengan pembelajar dengan melalui jaringan atau sambungan internet yang telah disediakan, namun pengajar tetap mengawasi proses pembelajaran dan mengevaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara melalui penggunaan berbagai media komunikasi dan di antara Beberapa karakteristik pembelajaran Daring yaitu:¹⁷

¹⁶Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,...Hal.19

¹⁷Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan*

- a. Pembelajaran merupakan suatu keseluruhan proses pendidikan dan pelatihan.
- b. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk pengajaran modular.
- c. Program pembelajaran diselenggarakan dalam jangka satuan waktu tertentu.
- d. Pelaksanaan program pembelajaran, dilaksanakan bimbingan serta pembinaan untuk para peserta.
- e. Program pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu kemampuan ketenagaan bagi para peserta sesuai dengan bidang pekerjaannya.
- f. Proses pembelajaran didukung melalui penggunaan media pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat dan waktu. Penyelenggaraan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan begitu, tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka¹⁸.

Ketenagaan, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), Hal. 48

¹⁸ Yuliana, "Wellness and Healthy Magazine," *Sebuah Tinjauan Literatur*, Vol. 2, No. 1

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran atau daring ialah suatu pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh warga untuk mendapatkan pendidikan walaupun tidak dengan pembelajaran tatap muka.

C. Covid-19

1. Sejarah Covid-19

Diakhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan sebuah fakta yang mengenai munculnya penyakit yang menular serta menyerang organ pernapasan dan mematikan. Kasus penyakit yang menular ini pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan seluruh dunia.

Tanggal 11 Februari 2020 Badan Kesehatan Dunia atau WHO mengumumkan secara resmi penyakit menular ini adalah *Corona Virus Disease* (Covid-19) penyakit ini disebabkan dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).

Menurut data WHO per tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita telah mencapai 90.308 terinfeksi *Covid-19*. Di Indonesia pun sampai saat ini terinfeksi 2 orang. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Kejadian luar biasa oleh *Coronavirus* bukanlah kejadian pertama kali. Tahun 2002 *severe acute respiratory syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit *Middle East respiratory syndrome* (MERS) tahun 2012.¹⁹ Dengan keadaan kondisi wabah *Covid-19* bukanlah wabah

(Februari 2020), Hal. 188

¹⁹Kian Amboro, "Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah," *Yupa: Historical Studies Journal*, Vol. 3, No. 2, (2019), Hal. 92

yang dapat diabaikan begitu saja. Di Indonesia penyebaran virus *Covid-19* terjadi penularan secara signifikan atau penularan terjadi di daerah tertentu. Dalam rangka memutuskan rantai penyebaran wabah virus *Covid-19*, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yakni pembatasan aktivitas di ruang publik secara langsung baik itu dari segi pendidikan, bekerja dari rumah (*work from home*), serta melaksanakan kegiatan beribadah di rumah.

Wabah pandemi *Covid-19* sangat berdampak besar di Indonesia di berbagai bidang terutama pada bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kemudian menindaklanjuti dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.³⁴ Pembelajaran di sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka dikarenakan wabah pandemi *Covid-19* kemudian dilaksanakan secara daring atau pembelajaran . Dengan belajarnya di rumah sehingga dapat memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai penjelasan wabah pandemi *Covid-19*.

2. Kebijakan Mengenai *Covid-19* dalam Dunia Pendidikan

Berawal di tahun 2020 baik dunia maupun Indonesia mengalami perubahan dratis di berbagai bidang terutama di bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang mana biasa dilakukan secara tatap muka harus beralih ke pembelajaran atau daring melalui sambungan jaringan internet, dimulai jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Pemerintah melakukan hal ini guna untuk mencegah dan memutuskan rantai penularan dan penyebaran

Covid-19.

Dalam Surat Edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring, para pendidik atau guru diharapkan dapat menghadirkan proses pembelajaran yang dapat menyenangkan untuk siswa.

Pandemi *Covid-19* telah menyebabkan pembelajaran dilakukan dari rumah juga berdampak pada penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru harus mampu memilih metode yang bagus dalam situasi waktu yang singkat selama pembelajaran menggunakan aplikasi dalam jaringan. Dalam pembelajaran daring, fasilitas yang paling utama adalah jaringan telekomunikasi yang baik dan harus ditunjang dengan biaya data yang terjangkau. Sementara tidak semua peserta didik berada pada satu level ekonomi yang mampu mencukupi tuntutan biaya penggunaan aplikasi.²⁰

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar pada umumnya secara tatap muka namun disaat pandemi *Covid-19* diubah menjadi pembelajaran daring atau melalui pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Dalam proses pembelajaran daring ini memanfaatkan sistem jaringan internet dalam proses pembelajaran daring, siswa juga bisa berinteraksi dengan guru secara tatap muka dapat menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *classroom*, *whatsapp group* atau aplikasi jenis lainnya, maka dari itu pemerintah harus memfasilitaskan kuota untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

²⁰ Abd.Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2020), Hal. 120

Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya²¹.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan dengan telah dikeluarkan Surat Edaran tersebut, maka dari pihak pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan siswa harus saling bekerja sama karena pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan jika tidak adanya saling kerja sama serta saling berkomunikasi satu dengan lainnya.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Priarti Megawanti, Erna Megawati, dan Siti Nurkhafifah, dalam penelitiannya yaitu tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap daring Pada Masa Pandemi Covid-19²². Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap PJJ pada masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan hampir semua responden yang terdiri dari peserta didik dari jenjang SD sampai SMA berpendapat bahwa mereka tidak senang dengan adanya pembelajaran dari rumah. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas persepsi terhadap pembelajaran daring atau pembelajaran di masa

²¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April 2020), Hal. 56

²² Priarti Megawanti, dkk., "Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.7, No.2, (Juli 2020), Hal.75

pandemi *covid-19*. Namun, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terdapat pada metode pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Rioza Manda Rizal, Sanapiah, dan Ade Kurniawan, dalam penelitiannya yaitu tentang Persepsi Guru SDN 4 Teros Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19²³. Tujuan dari penelitian ini untuk menyajikan informasi terkait persepsi guru tentang tantangan pelaksanaan pembelajaran *online* akibat pandemi *covid-19*. Hasil dari penelitian ini adalah memaparkan bahwa guru lebih banyak memilih setuju (S) dari pada sangat setuju (ST) dengan jumlah 42% untuk setuju dan 22% untuk sangat setuju, kemudian tidak setuju berjumlah 32% dan sangat tidak setuju berjumlah 23%. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang persepsi guru terhadap pembelajaran daring yang terjadi di masa pandemi covid-19. Sedangkan untuk perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini ialah dengan angket atau *kuesioner* sedangkan metode pengumpulan data penelitian penulis menggunakan wawancara.

E. Kerangka Berpikir

Di kondisi wabah pandemi *Covid- 19* saat ini, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif dan

²³ Rioza Manda Rizal, dkk., "Pesepsi Guru SDN 4 Teros Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol.3, No.2, (2020), Hal.36

dapat mengembangkan lagi pemahaman dalam hal berkomunikasi yang baik, jelas, dan benar.

Guru harus meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga agar siswa tidak merasakan cepat bosan. Dan guru pun harus memiliki keterampilan lebih untuk dapat memberikan setiap materi pembelajaran dengan siswa sehingga siswa tidak cepat merasakan bosan dalam proses pembelajaran. Upaya guru untuk mengajarkan keterampilan dalam mata pelajaran di masa pandemi *covid-19* akan berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Proses pembelajaran akan berbeda dari segi penggunaan metode yang disampaikan oleh guru, serta guru akan lebih dominan memberikan tugas kepada siswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan waktu pengajaran secara langsung lebih sedikit, oleh sebab itu untuk mengontrol siswa melakukan kegiatan belajar di rumah maka guru akan memberikan tugas tambahan kepada siswa serta siswa akan didampingi oleh orang tua mereka²⁴.

²⁴Devi Ayuniar, dkk., "Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Gugus IV Kecamatan Pujut," *Progres Pendidikan*, Vol.2, No.1, (2021), Hal.29

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* pada kelas 4 di MIN 39 Aceh Besar. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²⁵.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dilaksanakan ialah di MIN 39 Aceh Besar, di Jalan Bukloh, Kec. Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung pada bulan Agustus sampai dengan

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hal.8

Desember 2021, dan dilanjutkan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2023.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang menghasilkan data²⁶. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini ialah hasil observasi dan hasil wawancara.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapatkan atau telah dikumpulkan melalui buku-buku, arsip, dokumentasi, laporan dan lain sebagainya. Sumber data sekunder ialah sumber data berfungsi agar melengkapi data yang diperoleh untuk data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari aneka macam proses biologis serta psikologis. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris²⁷.

²⁶ Gilbert A. Churchill. Jr., *Dasar-dasar Riset Pemasaran, Edisi 4, Jilid 1*, (Erlangga,
²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., Hal.111

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu²⁸.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : MIN 39 Aceh Besar

Alamat Sekolah : Bukloh, Kec. Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar, Aceh

No	Data Yang diamati	Keterangan
1.	Aplikasi yang digunakan	Whatsapp
2.	Efektifkah <i>daring</i>	Tidak
3.	Apakah guru senang dengan pembelajaran <i>daring</i>	Tidak
4.	Bagaimana kuota internet	Wifi
5.	Kondisi kesiapan orang tua	Tidak siap
6.	Kondisi peserta didik	Tidak siap

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 231

sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan banyak sekali teknik pengumpulan data serta banyak sekali sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan ada 3 langkah dalam analisis data kualitatif, antara lain²⁹:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dari sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles serta Huberman

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., Hal.247-252

merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berganti apabila ditemui bukti-bukti yang kokoh serta menunjang di sesi pengumpulan informasi berikutnya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menanggapi rumusan permasalahan yang dirumuskan semenjak awal, namun mungkin juga tidak, sebab seperti sudah dikemukakan bahwa persoalan serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang sesudah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah terdapat.

G. Populasi dan Sampel

Penelitian Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian, baik orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama. Subjek dan objek yang diteliti memiliki karakteristik yang ditetapkan peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan subjek atau objek penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti, dengan kata lain sampel bertindak sebagai perwakilan dari populasi.³⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 4 guru MIN serta kepala sekolah. Sementara itu jumlah murid yang mengikuti daring adalah semuanya.

³⁰ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan . . . , h. 56.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Kehadiran covid-19 yang terjadi di dunia menimbulkan ketidaksiapan guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran daring. Padahal, kondisi guru tidak seluruhnya mengetahui atau memahami penggunaan teknologi, dapat membuat guru terkendala teknologi sehingga dapat membatasi mereka dalam penggunaan media secara daring. Pencapaian keberhasilan seorang guru ketika dapat melaksanakan proses pembelajaran daring dikondisi ketika pandemi covid-19 adalah kemampuan pendidik dalam merancang, bermotivasi, serta pengaplikasian metode pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran.

Sebelum terjadinya wabah covid-19, proses pembelajaran di MIN 39 Aceh Besar sama seperti sekolah-sekolah lainnya yakni dilakukan dengan tatap muka. Akan tetapi setelah terjadinya wabah covid-19 ini, demi memutus penyebaran covid-19 yang sangat cepat penyebarannya dan telah banyak menelan korban jiwa, maka pemerintah Indonesia terutama di Provinsi Aceh mengeluarkan kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau dengan istilah belajar dengan daring.

Pembelajaran daring *learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaksi untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran atau daring adalah pembelajaran yang memisahkan

antara pengajar dengan pembelajar dengan melalui jaringan atau sambungan internet yang telah disediakan, namun pengajar tetap mengawasi proses pembelajaran dan mengevaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adanya wabah covid-19 yang melanda Indonesia maupun dunia banyak menimbulkan dampak bagi pihak sekolah terutama guru yang mana guru harus mempunyai strategi dan cara agar proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat terlaksanakan dengan baik, efisien, dan efektif. Guru juga mampu mengatasi kejenuhan siswa karena siswa cepat merasakan kejenuhan karena tidak adanya kegiatan siswa yang seperti dilaksanakan disekolah, sehingga dapat membuat siswa kurang berpartisipasi ketika mereka mengikuti proses pembelajaran daring. Untuk itu, pentingnya seorang guru dapat menerapkan metode dalam proses pembelajaran daring dan membuat para siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Pandemi *covid-19* menjadi ancaman bagi semua orang ketika menjalankan aktivitas sehari-hari tidak terkecuali di dunia pendidikan. Di tengah menyebarnya pandemic *covid-19*, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pada semua orang untuk menjaga jarak termasuk pihak guru dan siswa yang ada di sekolah.

Proses pembelajaran daring ini lebih menekankan pada kita untuk tetap bersyukur serta menerima dengan lapang dada ketika menghadapi pandemi covid-19, menjalani kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat. Pembelajaran daring dapat membuat guru yang awalnya tidak terbiasa menggunakan teknologi menjadi makin pintar dalam penggunaan teknologi dalam segi hal positif.

Pada Kurikulum atau yang lebih dikenal dengan istilah K-13, guru dituntut untuk memiliki respon, inovasi, dan kreasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dengan cara mengeksplor berbagai sumber belajar termasuk media pembelajaran yang dapat dibuat secara semenarik dan mendidik, sehingga di masa pandemi covid-19 ini guru dan orang dituntut untuk saling bekerjasama serta mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara mengenai pengetahuan informan tentang pembelajaran dengan daring di atas, diketahui bahwa seluruh informan mengetahui apa itu pembelajaran dengan daring, dimana daring merupakan pembelajaran yang memisahkan antara pengajar dengan pembelajar dengan melalui jaringan atau sambungan internet. Akan tetapi dari beberapa hasil wawancara juga menyimpulkan bahwa seluruh informan belum pernah merasakan pembelajaran dengan daring sebelum terjadi pandemi covid-19.

Hasil wawancara dan observasi mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di MIN 39 Aceh Besar diketahui bahwa aplikasi yang digunakan hanya sebatas WA group saja, sedangkan aplikasi lain belum dapat digunakan karena belum adanya pengetahuan guru-guru ataupun wali murid akan penggunaan aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, atau jenis aplikasi lain.

Dengan munculnya pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan bertatap muka di sekolah kini berubah menjadi sistem belajar dari rumah melalui daring. Dalam proses pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan kemampuan masing-masing dari pihak sekolah, pihak guru,

serta siswa. Guru juga mengawasi dari rumah dan berkoordinasi dengan orang tua siswa, agar dapat memantau anak mereka sehingga akan adanya interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Pandemi *covid-19* juga sangat berdampak kepada siswa, jika setiap mata pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana senang dan banyak teman, sekarang dengan kondisi saat ini mereka harus belajar dari rumah.

Pembelajaran bisa dikatakan dengan efektif dibangun dari perencanaan guru yang matang mengenai tentang tujuan pembelajaran, strategi dan model yang digunakan, komunikasi, media pembelajaran, dan hasrat dalam mengajar yang kuat kepada siswa. Pembelajaran yang efektif dapat didukung dari guru yang mengajar secara efektif.

Pembelajaran daring saat ini menjadi solusi saat pandemi covid-19 dalam mengatasi pemutusan rantai penyebaran covid-19. Namun, pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak mudah seperti yang diinginkan. Banyak dari siswa maupun orang tua yang tidak mengenal teknologi atau aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, serta jenis aplikasi lainnya. Dengan adanya pembelajaran daring orang tua juga dihadapi dengan adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, dalam proses pembelajaran daring memerlukan koneksi jaringan internet dan kuota oleh sebab itu, tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah sehingga dapat menyebabkan penambahan pengeluaran orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat menjadi penentu sukses atau tidaknya dalam proses pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tergantung dari pihak-pihak yang menjalankan pembelajarang daring

tersebut, seperti pihak sekolah, guru, siswa, maupun orang tua. Dengan dapat mengetahui persepsi-persepsi tentang pembelajaran daring, sehingga dapat menjadi solusi untuk bidang pendidikan serta dapat memperbaiki kualitas pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring kedepannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa melalui panca inderanya³¹. Persepsi dari masing-masing orang berbeda terhadap suatu hal yang bisa sama ataupun berbeda oleh karena itu, setiap orang memiliki ciri khas mereka tersendiri yang sesuai dengan penilaian dan kepribadian mereka dalam melihat sesuatu. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, maka dapat diketahui bahwa persepsi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran di MIN 39 Aceh Besar kurang memuaskan bahkan terkesan kurang efektif dan kurang efisien karena dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan materi dari LKS sebagai bahan pelajaran selanjutnya diberi penugasan buat mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS saja dengan pemberian info melalui aplikasi WA di HP android, sementara tidak semua orang tua telah memiliki sarana HP android sehingga terlambat mendapatkan informasi dari pihak sekolah mengenai pembelajaran yang berlangsung, dan untuk tugas juga kebanyakan orang tua yang mengerjakan tugas tersebut. Dengan kondisi di MIN 39 Aceh Besar dimana guru memiliki keterbatasan untuk mengakses internet yang diakibatkan oleh jaringan yang

³¹ Kamus Besar Basaha Indonesia V (Daring)

lambat serta terbatasnya kuota. Untuk mengakses internet yang dilaksanakan didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat membuat tidak efektif. Hal ini dapat terjadi dimana kondisi ekonomi guru terkadang mengalami kesulitan.

Orang tua juga kurang memiliki pengetahuan akan pelajaran anak-anaknya dirumah, dan materi pembelajaran sangat sedikit yang didapatkan oleh siswa dari guru sehingga pemahaman anak terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sangat kurang. Padahal, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Selanjutnya, dari hasil wawancara diketahui bahwa hampir semua informan menyatakan lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan daring, karena mereka dapat bertanya langsung dengan guru jika mengalami kesulitan belajar. Sedangkan satu informan menyatakan lebih menyukai daring dari pada tatap muka karena mempunyai waktu yang banyak untuk bermain game online. Pembelajaran daring dapat membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Guru merupakan peran penting dalam terciptanya proses pembelajaran daring yang efektif dan sesuai dengan pemahaman dari siswa, sehingga dapat mememanajemenkan sistem pembelajaran daring. Adanya usaha dan kemauan guru terhadap proses pembelajaran daring terutama terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dapat menunjukkan identitas dan profesional dari seorang guru sebagai pribadi yang bertanggung jawab atas profesi. Dan siswa pun dapat menerima informasi materi yang telah diberikan oleh guru serta siswa dapat menambah pengetahuannya berdasarkan pengalaman

yang dialami dari proses pembelajaran daring.

Mengikuti kemauan siswa tentang bagaimana proses pembelajaran yang mereka inginkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu teknik jitu agar siswa bisa ikut berpartisipasi ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan pembelajaran dengan berbagai variasi walaupun tidak bertatap muka secara langsung, maka guru dituntut untuk dapat mengembangkan metode secara *online* dan menjadi tantangan bagi guru. Guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa tidak cepat merasa bosan, serta siswa dapat cepat menyerap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Belajar sambil bermain dimaknakan sebagian siswa dapat menghilangkan stress dan dapat menghilangkan kebosanan pada siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.

Dalam pembelajaran daring, siswa harus lebih aktif dan lebih semangat hal ini juga harus adanya pengawasan dari orang tua agar dapat mengecek anak-anak mereka. Pembelajaran daring peran orang tua dan guru sangatlah diperlukan, sehingga ketika siswa memiliki masalah dalam pembelajaran, guru maupun orang tua dapat membantu siswa untuk mencari referensi belajar lain tidak hanya dengan penjelasan dari guru. Dengan adanya perhatian dan peran guru serta orang tua dapat membuat siswa mempunyai wawasan dan pemahaman yang luas. Saat pembelajaran daring dilaksanakan memberikan kenyamanan belajar terhadap siswa dapat memberikan manfaat baik untuk siswa maupun guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkesan kurang efektif dan cenderung membuat siswa cepat bosan, sehingga

siswa tak jarang menghabiskan waktu mereka buat bermain *game online*. Maka dari itu, untuk dapat mewujudkan kualitas terhadap pembelajaran daring yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan adalah memberikan motivasi belajar, mengembangkan media bahan ajar, mengevaluasi setiap pembelajaran daring yang telah dilaksanakan, serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran daring.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran daring di MIN 39 Aceh Besar pada masa pandemi *covid-19*.

1. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

Adapun persepsi guru terhadap pembelajaran daring mencakup proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah, yaitu sebagai berikut :

a. Proses Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses kegiatan belajar mengajar, yang mana pengajar disebut dengan panggilan guru yang biasanya memberikan suatu materi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan belajar merupakan siswa yang terus menerus menerima materi disampaikan oleh guru. Masa pandemi *covid-19* saat ini pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan tatap muka beralih ke pembelajaran daring atau sering juga disebut dengan pembelajaran (PJJ). Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yang diselenggarakan oleh

pemerintah membuat kurang optimalnya dalam hal penyampaian materi pembelajaran yang guru sampaikan kepada peserta didik sehingga kurang berkesan ketika diterima oleh peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran daring atau pembelajaran ini belum cocok untuk dilaksanakan karena guru tidak bisa memantau secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MIN 39 Aceh Besar, beliau mengatakan:

“Menurut saya pembelajaran daring adalah cara belajar dengan melalui fasilitas jaringan internet. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring sendiri tidak maksimal, tidak adanya hubungan timbal-balik antara guru dengan peserta didik sehingga berdampak bagi siswa yang kurang cepat menangkap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini.”³²

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Bismalia Juita, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring adalah cara belajar mengajar dengan dilengkapi dengan fasilitas internet, sedangkan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan karena kurang efektif dalam proses pembelajaran sebab jika hendaknya melaksanakan proses pembelajaran secara daring sarana dan prasarana dilengkapi terlebih dahulu atau sebaiknya sebelum melaksanakan pembelajaran daring di sosialisasikan.”³³

Dari penjelasan hasil wawancara di atas mengenai pengetahuan tentang pembelajaran dengan daring, diketahui bahwa informan mengetahui apa itu

³² Ibu Muslina(Kepala Sekolah MIN 39 Aceh Besar)

³³ Wawancara, Bismalia Juita, (Waka Kurikulum MIN 39 Aceh Besar)

pembelajaran dengan daring, dimana daring merupakan pembelajaran yang memisahkan antara pengajar dengan pembelajar dengan melalui jaringan atau sambungan internet. Dalam hal melaksanakan pembelajaran daring ini pun kurang optimal dan efektif sehingga penyampaian materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru tidak langsung bisa di terima oleh peserta didik.

Persepsi guru mengenai pernah atau belum mengalami pembelajaran dengan daring atau belajar dari rumah sebelumnya. Dalam hal ini Ibu Bismalia Juita, mengatakan:

“Saya belum pernah melakukan pembelajaran ataupun mendapatkan pembelajaran dengan daring seperti ini sebelumnya”.³⁴

Hal ini pun senada dengan Kepala Sekolah MIN 39 Aceh Besar mengatakan:

“Untuk MIN kami sendiri belum pernah melaksanakan pembelajaran secara daring, saya belum pernah mengajar atau mendapatkan pengajaran dengan cara daring saat pandemi *covid-19*”.³⁵

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informan belum pernah merasakan pembelajaran dengan daring sebelum terjadi pandemi covid-19 dan belum mendapatkan pemahaman terhadap apa itu pembelajaran secara daring.

b. Sarana

Suatu kegiatan tentunya didukung oleh berbagai fasilitas sarana dan

³⁴ Wawancara, Bismalia Juita, (Waka Kurikulum MIN 39 Aceh Besar)

³⁵ Ibu Muslina (Kepala Sekolah MIN 39 Aceh Besar)

prasarana, termasuk dalam proses pembelajaran daring ini menggunakan berbagai aplikasi yang terhubung dengan fasilitas internet, salah satunya aplikasi WA (*Whatsaap*). Seluruh proses pembelajaran dapat dilangsungkan dengan memanfaatkan *handphone* (HP), guru pun memberikan materi maupun tugas kepada siswa melalui aplikasi WA.

Dengan aplikasi WA, guru dapat menjelaskan materi dalam bentuk video, pesan suara ataupun mengirimkan gambar. Setelah materi disampaikan oleh guru, guru memberikan tugas kepada siswa. Siswa dapat mengerjakan tugas mereka masing-masing di dampingi oleh orang tua. Jika ada siswa yang tidak mempunyai HP maka siswa tersebut ikut bergabung dengan teman yang lain sehingga mendapatkan informasi ataupun melihat tugas yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut juga digunakan oleh pihak MIN 39 Aceh Besar, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, yakni Ibu Sri Hartati dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Sejauh ini aplikasi yang kami gunakan hanyalah sebatas WA, karena dengan aplikasi tersebut banyak kegiatan yang dapat disampaikan seperti penyampaian foto kegiatan anak belajar, video pembelajaran, dan lain sebagainya. Nah bagi yang tidak memiliki HP android, kami sarankan untuk bergabung dengan teman sekelompok untuk melihat ataupun mendapatkan informasi mengenai pembelajaran.”³⁶

Hal ini senada dengan Ibu Bismalia Juita dalam wawancara mengatakan:

“Kalau kami disini proses pembelajaran daring nya menggunakan aplikasi

³⁶ Ibu Muslina(Kepala Sekolah MIN 39 Aceh Besar)

WA yang telah kami bentuk perkelompok belajar siswa yang mana ketua kelompok ditunjuk berdasarkan kepemilikan dan jarak tempuh yang lebih dekat dari sekolah, dengan maksud agar tidak terjadi penumpukan informasi dan mudah mengkoordinirnya kalau dibagi perkelompok, bagi yang belum memiliki HP android maka kami menugaskan kepada ketua kelompok untuk menyampaikan informasi yang kami berikan mengenai pembelajaran kepada seluruh anggotanya masing-masing.”³⁷.

Sementara itu, dari hasil observasi peneliti di lapangan yakni di sekolah dan kunjungan tatap muka dengan siswa, diketahui bahwa aplikasi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di MIN ini hanya melalui aplikasi WA saja, sedangkan untuk aplikasi lain masih belum dapat digunakan dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru maupun orang tua dalam pengoperasiannya seperti aplikasi google clas room dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di MIN 39 Aceh Besar, diketahui bahwa aplikasi yang digunakan hanya sebatas WA group saja, sedangkan aplikasi lain belum dapat digunakan karena belum adanya pengetahuan guru-guru ataupun wali murid akan aplikasi tersebut.

Setelah mengetahui arti dari daring itu sendiri, dimana di MIN 39 Aceh Besar ini dari hasil observasi juga sedang melaksanakan pembelajaran dengan daring menggunakan penerapan aplikasi dan pada hal ini aplikasi yang dipergunakan yakni WA dari HP android, maka hal tersebut dapat menimbulkan

³⁷ Wawancara, Bismalia Juita, (Waka Kurikulum MIN 39 Aceh Besar)

persepsi lainnya yakni persepsi tentang proses pembelajaran dengan daring itu sendiri. Dalam wawancara Ibu Muslina mengatakan:

“Untuk pembelajaran selama pandemi covid-19 ini kita memang harus mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan kita semua dituntut untuk merasakan hal yang baru yakni pembelajaran dengan daring, walaupun saya rasa proses pembelajarannya tidak memuaskan namun kita semua harus melaksanakannya demi membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19. Saya mengatakan tidak memuaskan ya, karena memang demikian yang terjadi dimana masa anak-anak sekolah dasar itu memang masanya bermain, nah dengan adanya pembelajaran daring ini, memberikan kesempatan untuk bermain lebih banyak ketimbang belajarnya sehingga menjadi keablasan anak menjadi malas belajar sehingga tugas-tugas yang kami berikan banyak yang tidak mengerjakannya bahkan ketika ada evaluasi/ulangan kebanyakan tidak dapat mengerjakannya sendiri.”³⁸

Dalam hasil wawancara, Ibu Bismalia Juita mengatakan:

“Menurut saya, proses pembelajaran dengan daring ini kurang tepat untuk diterapkan kepada anak didik tingkat dasar, apalagi hal tersebut sangat membutuhkan banyak bimbingan dari guru secara langsung agar pembelajarannya berjalan efektif. Nah dengan daring ini, anak-anak tidak mendapatkan bimbingan seperti itu, sedangkan tugas saya sebagai guru makin bertambah dan jadwal kerja saya juga jadi berantakan. Dan juga, pembelajaran saat ini yakni pembelajaran dengan daring, menurut saya prosesnya sangat tidak

³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 39 Aceh Besar

*memuaskan bahkan terkesan berantakan, karena pada saat pengumpulan tugas ada yang mengumpulkan tepat waktu ada yang tidak dengan beragam alasan selain itu juga karena tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari orang tua siswa sebagai pengganti guru dirumah”.*³⁹

Dalam observasi juga, diketahui bahwa proses pembelajaran dengan daring di MIN 39 Aceh Besar terkesan tidak efektif karena guru memberikan tugas lewat WA itupun diberikan untuk satu minggu, dan diserahkan pada minggu berikutnya, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan dengan alasan tidak ada HP android sehingga terlambat mendapatkan informasi dari sekolah. Sedangkan tugas yang diberikan di LKS pengumpulannya satu bulan sekali.⁴⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di MIN 39 Aceh Besar tidak memuaskan bahkan terkesan berantakan karena dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan LKS sebagai bahan pelajaran selanjutnya diberi penugasan buat mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS saja dengan pemberian info melalui aplikasi WA android, sementara tidak semua orang tua telah memiliki sarana HP android tersebut sehingga terlambat mendapatkan informasi dari pihak sekolah mengenai pembelajaran yang berlangsung, dan untuk tugas juga kebanyakan orang tua yang mengerjakan tugas tersebut.

Selain itu orang tua juga kurang memiliki pengetahuan akan pelajaran anak-anaknya dirumah, dan materi pembelajaran sangat sedikit yang didapatkan oleh

³⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum

⁴⁰ Observasi Penelitian

siswa dari guru sehingga pemahaman anak akan pembelajaran sangat kurang. Selain itu dari hasil wawancara diketahui juga beberapa penyebab pembelajaran daring di MIN 39 Aceh Besar kurang optimal terjadi karena tidak efektifnya waktu belajar anak sehingga waktu bermain lebih banyak ketimbang belajar.

Selanjutnya setelah mengetahui persepsi mengenai proses pembelajaran daring untuk diterapkan di pelajaran Bahasa Indonesia, maka tentu akan ada juga tentang persepsi mengenai efektif tidaknya suatu cara atau metode diterapkan. Dalam wawancara, kepek mengatakan:

“Menurut saya pembelajaran dengan daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia sejauh ini belum efektif terutama mengenai peningkatan pengetahuan siswa dari segi aspek afektif dan psikomotornya. Dan juga menurut saya pembelajaran dengan daring ini terlalu santai sehingga memberikan peluang kepada anak didik untuk bermain lebih banyak ketimbang belajar”

Selanjutnya senada dengan Ibu Bismalia Juita dalam wawancara mengatakan:

“Menurut saya belajar dengan daring ini kurang efektif karena tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, hal tersebut terjadi akibat penyampaian materi kurang tidak dapat disampaikan dengan baik apalagi wali murid disini tidak semuanya memiliki HP android sehingga tidak dapat mengakses materi pelajaran yang disampaikan sehingga kami hanya menyampaikan materi lewat LKS, untuk dipelajari kemudian kami berikan tugas melalui WA grup, dan bagi yang tidak ada HP android, kami sarankan untuk menumpang melihat di HP temannya yang ada HP. Selain itu, jikalau ada

pelajaran yang tidak dimengerti, kami selaku guru tidak dapat memberikan penjelasan dengan maksimal sedangkan dirumah mereka, tidak semua orang tua mampu membantu anak-anaknya belajar dikarenakan ada kesibukan lainnya, sehingga anak-anak jadi lebih banyak bermain dibandingkan mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan, bahkan banyak tugas anak tulisannya tidak seperti tulisan mereka sendiri melainkan tulisan orang tua/wali dari si anak itu sendiri, bahkan disaat waktunya pengumpulan tugas, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut”

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan guru dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara di atas bahwa dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru dengan cara menyampaikan materi dari LKS dan guru memberikan tugas tambahan melalui aplikasi WA. Setelah mereka mengerjakan tugas tersebut dengan pengawasan oleh orang tua. Jika tugas tersebut telah selesai maka dikumpulkan dalam bentuk foto. Namun, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas diwaktu yang telah ditentukan.

c. Manajemen Sekolah

Dalam pembelajaran daring yang belum pernah terjadi di Indonesia, dapat menimbulkan kesulitan dan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa, sehingga dapat mengatasinya dengan pembelajaran daring. Metode dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi pelaksanaan pembelajaran daring, harus melihat prinsip-prinsip manajemen yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring, dengan melihat kondisi serta

kebutuhan dari siswa. Melalui refleksi mengajar, guru dapat melihat keterbatasan pemahaman siswa selama pembelajaran serta dapat membantu guru dalam manajemen pembelajaran berikutnya.

Dalam wawancara, ibu Kepsep mengatakan :

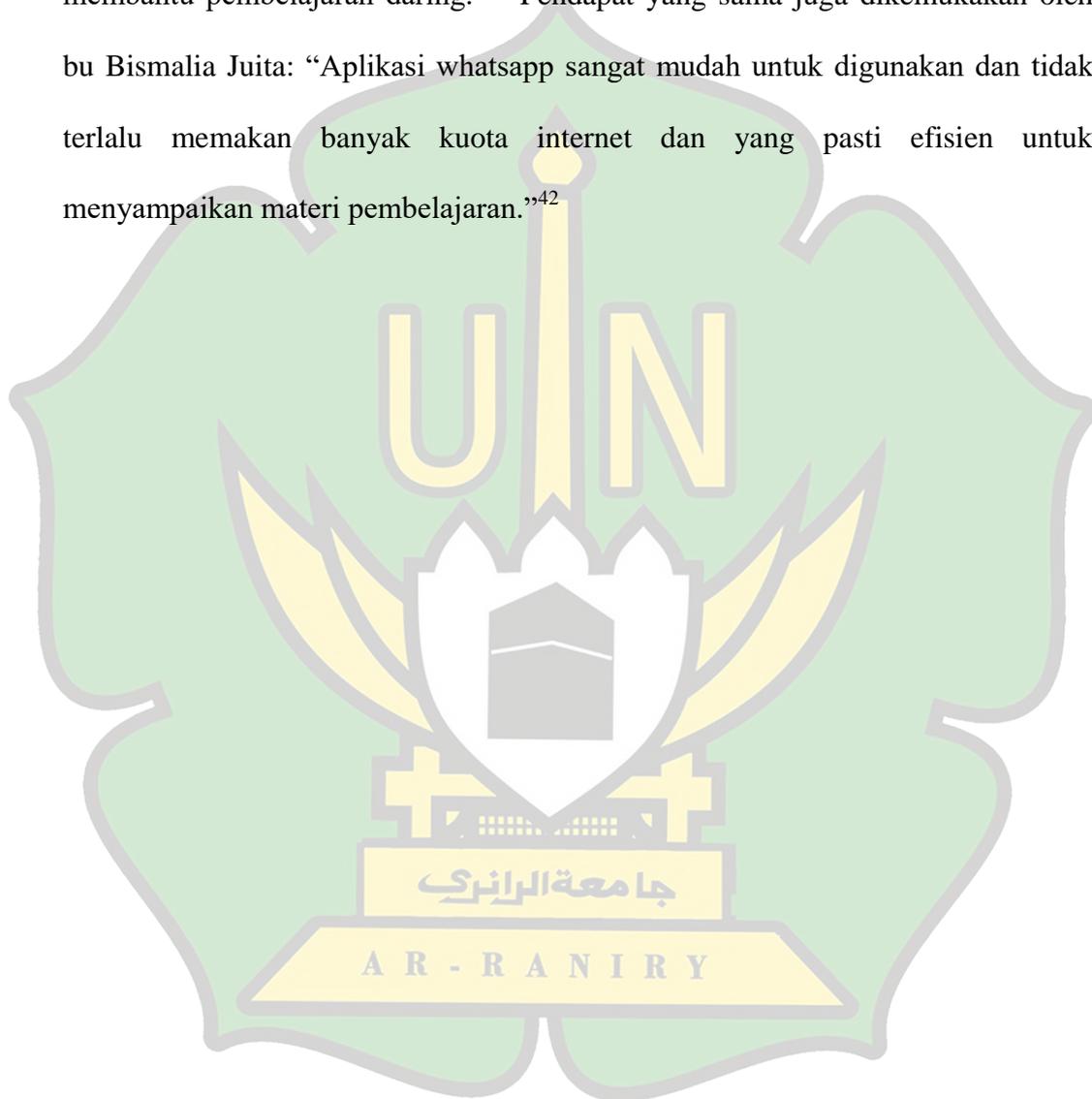
“Dalam proses manajemen untuk pelaksanaan daring ini seharusnya ditingkatkan lagi, karena sebagai guru, siswa, ataupun orang tua sendiri belum mengetahui atau memahami bagaimana cara pengaplikasian dalam proses pembelajaran daring. Dimana seperti kita ketahui dengan dilaksanakan pembelajaran daring ini berarti dapat meningkatkan kerja keras dari sekolah agar manajemen sekolah dapat berjalan dengan baik.”

Hal ini senada dengan Ibu Bismalia Juita dalam wawancaranya mengatakan:

“Kalau menurut ibu untuk manajemen dari sekolah harus dikembangkan lagi karena kita juga tahu bahwa dalam proses pembelajaran daring ini baik dari guru, pihak sekolah, ataupun orang tua harus memberikan materi pendukung untuk siswa dalam akses pembelajaran daring ini dilaksanakan agar dapat terwujud pembelajaran yang diinginkan.”

Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi digunakan untuk saling tanya jawab, memberikan tugas atau ujian dari guru ke siswa ataupun untuk mengumpulkan tugas dari guru ke siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Dan aplikasi yang digunakan adalah Whatsapp. Berikut juga pendapat dari bu Muslina: “Whatsapp menurut saya sangat mendukung si neng

karena bukan hanya memudahkan orang tua dan siswa tapi guru juga. Karena tidak semua guru paham sama aplikasi lain. Dan tujuan guru-guru disini emang tidak ingin menyulitkan orang tua jadi pemilihan whatsapp sudah cukup untuk membantu pembelajaran daring.”⁴¹ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bu Bismalia Juita: “Aplikasi whatsapp sangat mudah untuk digunakan dan tidak terlalu memakan banyak kuota internet dan yang pasti efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran.”⁴²



⁴¹ Wawancara dengan ibu Muslina

⁴² Ibu Bismalia Juita

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diantara kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi saat pandemi *Covid-19* kurang memuaskan, kurang efektif serta kurang memadai karena mendapatkan berbagai kendala baik pada diri guru itu sendiri. Kendala yang dihadapi guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kurang dukungan yang baik dari pihak orang tua siswa dirumah, dan dengan sistem daring ini membuat siswa lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dari pada waktu untuk belajar sehingga terkesan santai, serta menurunnya minat belajar siswa akibat dari rasa kebosanan belajar di rumah.
2. Guru merasa cukup terbebani dengan kuota internet agar dapat melaksanakan pembelajaran daring, terlebih lagi jika terganggu sinyal internet. Pembelajaran daring juga dapat membuat guru merasa tidak leluasa untuk memantau perkembangan siswa, maka untuk kedepannya perlu ada evaluasi dalam proses pembelajaran daring sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal. Proses pembelajaran daring diharapkan dapat memiliki hasil yang serupa saat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka. Siswa juga berupaya untuk dapat berfikir secara kreatif dan produktif dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis jaringan web atau *online*. Alhasil Pembelajaran pada saat covid ini kurang efektif dan sangat banyak kekurangannya.

B. Saran

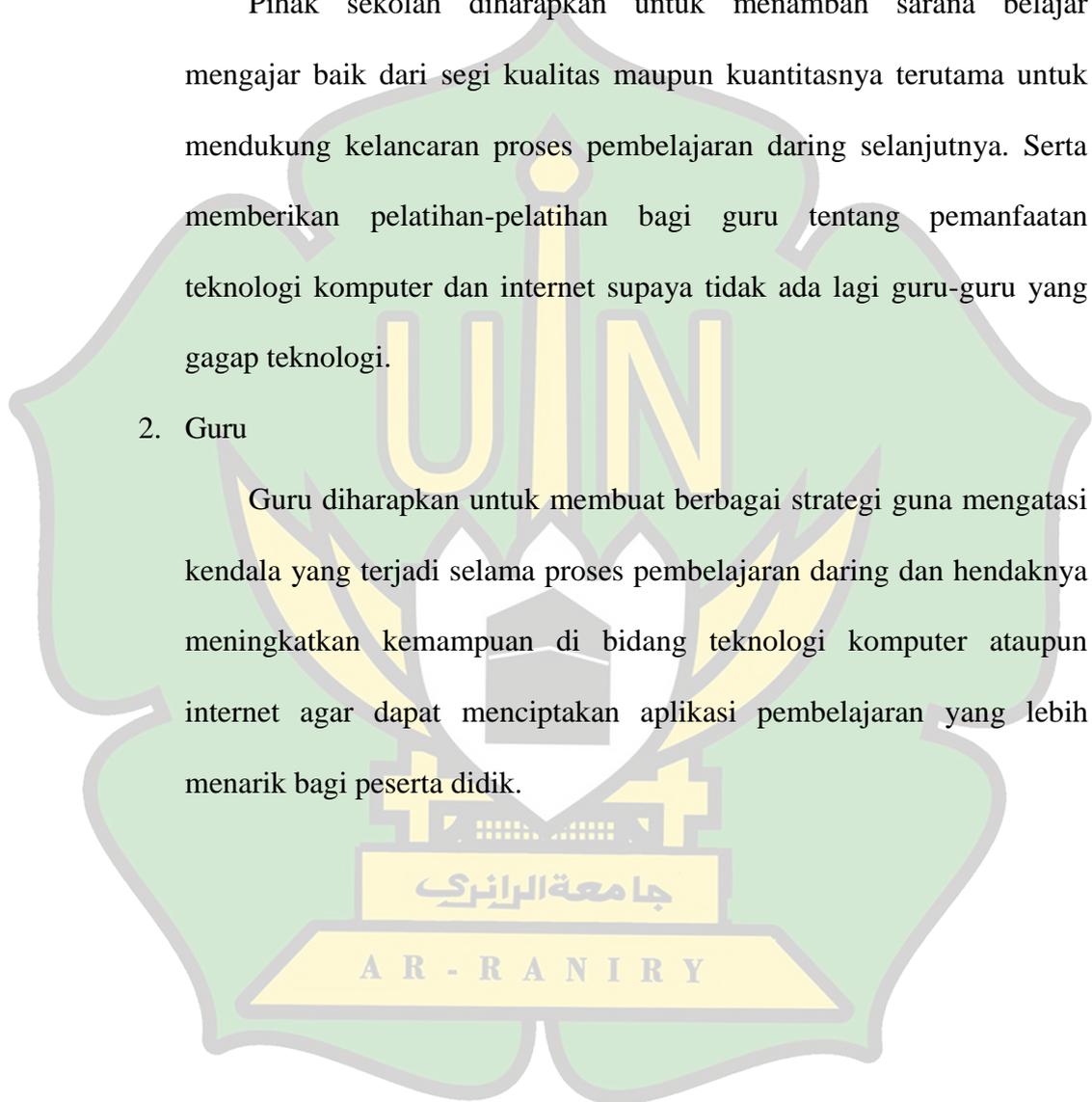
Dari kesimpulan di atas, maka saran penulis sampaikan kepada:

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan untuk menambah sarana belajar mengajar baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya terutama untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran daring selanjutnya. Serta memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru tentang pemanfaatan teknologi komputer dan internet supaya tidak ada lagi guru-guru yang gagap teknologi.

2. Guru

Guru diharapkan untuk membuat berbagai strategi guna mengatasi kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring dan hendaknya meningkatkan kemampuan di bidang teknologi komputer ataupun internet agar dapat menciptakan aplikasi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-'Alaq:1-5.dan Terjemahan

Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. 2020. "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Al-Athfal*. Vol. 3. No. 1.

Amboro, Kian. 2019. "Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah." *Historical Studies Journal*. Vol. 3. No. 2.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Anggianita, Sonia, dkk. 2020. "Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan." *Journal of Education Research*, Vol. 1. No. 2.

Ayuniar, Devi, dkk. 2021 "Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Gugus IV Kecamatan Pujut." *Progres Pendidikan*, Vol.2, No.1.

Cahyani, Isah. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2. No. 1.

Friantary, Heny dan Randi. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

H.P, Achmad dan Alek. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

Hamalik, Oemar. 1994. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.

Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Irwanto. 2016. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Jr, Gilbert A Churchill. *Dasar-dasar Riset Pemasaran, Edisi 4, Jilid 1*. Erlangga, 2001.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-V (Daring).

Kasali, Rhenald. 2007. *Membidik Pasar Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Khair, Ummul. 2018. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA)

di SD dan MIN.” *Ar-Riayah*. Vol. 2. No. 1.

Khair, Ummul. Dan Dana, Prasetian. 2019 “Persepsi Guru Terhadap Penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Estetik*. Vol. 2. No. 1.

Kurniawan, Dondi., dkk. 2021. “Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Media Audio dan Media Audio-Visual Pada Kelas V di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.” *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*. Vol. 2. No.1.

Mansyur, Abd. Rahim. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia.” *Education and Learning Journal*. Vol. 1. No. 2.

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Megawanti, Priarti, dkk. 2020. “Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.7. No. 2.

Mulyati. 2019. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Muslich, Masnur. dan I Gusti Ngurah Oka. 2012. *Perencanaan Bahasa Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ningsih, Sulia. 2020. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. Vol. 7. No. 2.

Pantu, Ayuba dan Buhari Luneto. 2014. "Pendidikan Karakter dan Bahasa." *Al-Ulum*. Vol. 14. No. 1.

Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: C.V Sarnu Untung.

Rizal, Rioza Manda, dkk. 2020. "Pesepsi Guru SDN 4 Teros Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*. Vol. 3. No. 2.

Rosmalah, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 2.

Samsiyah, Nur. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.

Sari, Ria Puspita, dkk. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.2. No. 1.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, Eni. 2013. "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Tarihoran, Nanik Margaret dan Wiputa Cendana. 2020. "Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektifitas Pembelajaran Daring," *Jurnal Perseda*. Vol. 3. No. 3.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Sleman: Deepublish.
- Yuliana. 2020. "Wellness and Healthy Magazine." *Sebuah Tinjauan Literatur*. Vol. 2. No. 1.
- Yuliani, Meda., dkk.,. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yunitasari, Ria. dan Umi Hanifah. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 39 (MIN BUKLOH) ACEH BESAR
Jl. Banda Aceh – Medan Km. 12.5 Bukloh Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar
Email: min_bukloh@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MALAKUKAN PENELITIAN
Nomor: B-129/MI.01.04.25/PP.01.1/07/2023

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 39 Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar Menerangkan bahwa:

Nama	: RAJULUL QIRAM
NIM	: 160209076
Prodi/ Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry
Alamat	: Lr. Musalla 1 No.10 Dusun Barat Kopelma Darussalam, Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian tanggal 18 Juli 2023 guna penyusunan Skripsi dengan judul **"Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 di MIN 39 Aceh Besar"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Aceh Besar, 18 Juli 2023
Kepala MIN 39 Aceh Besar



Muslima, S.Ag
Nip: 197107021997032002

Lampiran 2

Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telpone : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5755/Un.08/TTK.1/TL.00/06/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah MIN 39 Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAJULUL QIRAM / 160209076**
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Lr. Musalla 1 no. 10 dusun barat kopelma darussalam, Syrian kuala, kota banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran daring Pada masa pandemi Covid 19 di MIN 39 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juli 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Agustus
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 SK Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telpom: (0651) 7551423, Fax: (0651) 7553020, Situs: www.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-7589/Uu.DR/FTK/KP.07.6/07/2023

TENTANG:
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Membuang :

1. Babwa amuk ketertarikan bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
2. Babwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi dimaksud.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pen dele gasian Wewenang Pengangkatan, Promosi, dan Penyerahan PNS di Lingkungan Departemen;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.03/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pen dele gasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan :

1. Keputusan Salang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 03 November 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

KEDUA :

Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-6486/Uu.DR/FTK/KP.07.6/11/2021

Menunjuk Saudara:

1. Dra. Taanin Idris, M.A sebagai pembimbing pertama;
2. Dr. Khadijah, M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Rajulul Qiram
NIM : 160209076
Pangkat Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 19 Aceh Besar

KEDUA : Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KE-TIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

KE-EM-PAT :

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 18 Juli 2023
An (Rektor)
Dekan



Penyusunan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan ditandatangani;
4. Yang bersangkutan

A. PUSITIB, S.Pd

Lampiran 4
Dokumentasi



Lampiran 5

Pedoman Observasi

Nama Sekolah : MIN 39 Aceh Besar

Alamat Sekolah : Bukloh, Kec. Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar, Aceh

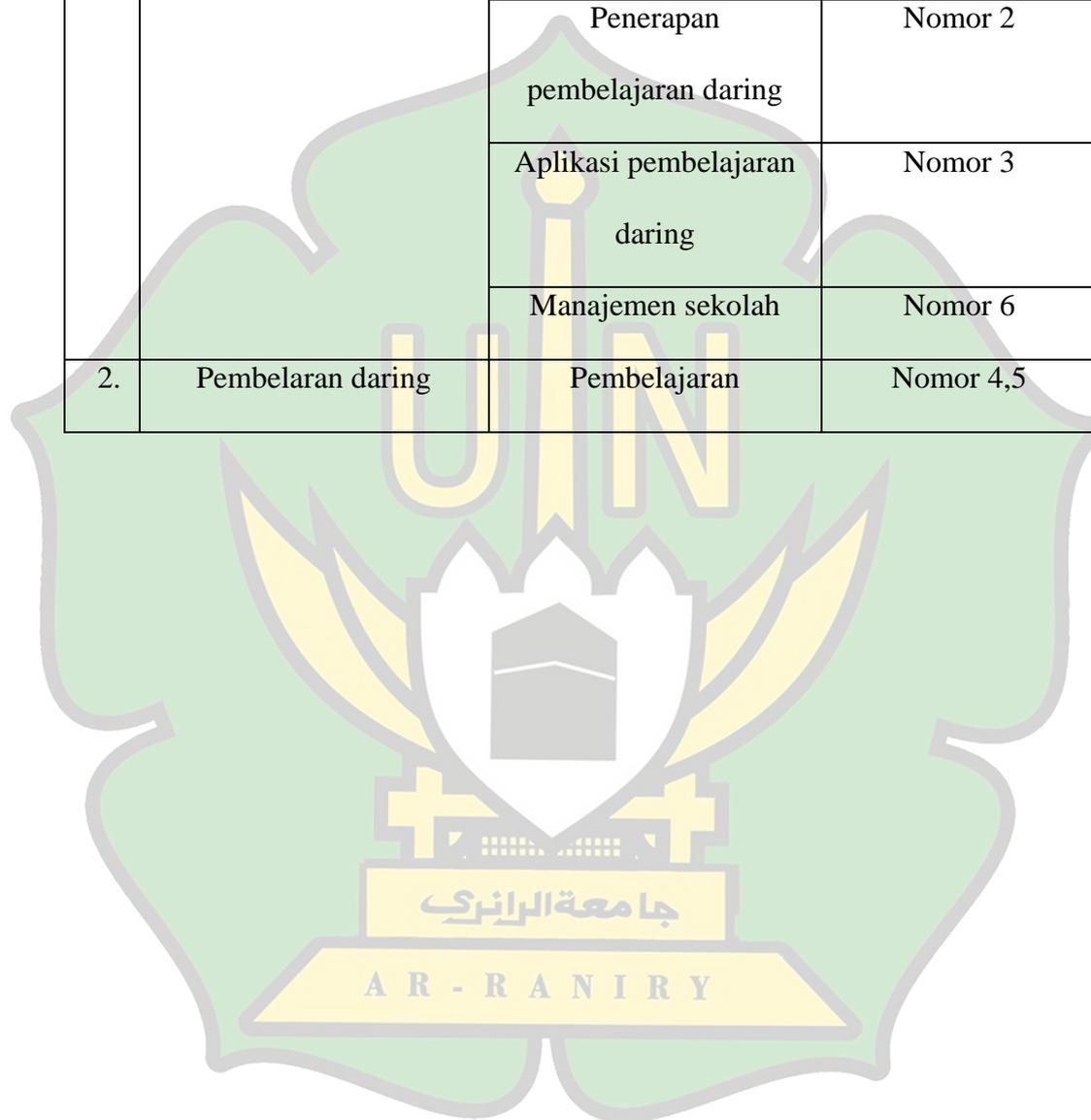
No	Data Yang diamati	Keterangan
1.	Aplikasi yang digunakan	Whatsapp
2.	Efektifkah daring	Tidak
3.	Apakah guru senang dengan pembelajaran daring	Tidak
4.	Bagaimana kuato internet	Wifi
5.	Kondisi kesiapan orang tua	Tidak siap
6.	Kondiisi kesiapan perseta didik	Tidak siap

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 6
Kisi-Kisi Wawancara

NO	DIMENSI	INDIKATO	NO. ITEM SOAL
1.	Persepsi guru	Pembelajaran daring	Nomor 1
		Penerapan pembelajaran daring	Nomor 2
		Aplikasi pembelajaran daring	Nomor 3
		Manajemen sekolah	Nomor 6
2.	Pembelajaran daring	Pembelajaran	Nomor 4,5



Lampiran 7

Pedoman Wawancara

A. Identitas Pewawancara

Nama : Rajulul Qiram
NIM : 160209076
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Masa
Pandemi *Covid-19* Di MIN 39 Aceh Besar

B. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Alamat :

C. Pertanyaan

1. Wawancara dengan Guru MIN 39 Aceh Besar

- a. Menurut Bapak/Ibu, apa itu pembelajaran dengan daring?
- b. Sebelumnya, apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan pembelajaran dengan daring?
- c. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring?

- d. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan daring?
- e. Menurut Bapak/Ibu, sudah efektifkah pembelajaran dengan daring?
- f. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana manajemen sekolah dalam proses pembelajaran daring?



Lampiran 8
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rajulul Qiram
2. Tempat/Tanggal lahir : Krueng Mane, 30 September 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : WNI/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Banda Aceh
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD 59 Banda Aceh
 - b. MTsN 4 Banda Aceh
 - c. MAN 3 Banda Aceh
 - d. Perguruan Tinggi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian riwayat hidup penulis, saya buat dengan sebenarnya
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 2023

Penulis

Rajulul Qiram

NIM : 160209076